

# Online ZOOM dan Offline ZOOMBAR

PESERTA OFFLINE WAJIB PROKES 3M (Memakai MASKER, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak)

## BUDIDAYA BAWANG MERAH DI LUAR MUSIM, APAKAH BISA ??

www.digrow.co.id



Rabu, 23 Maret 2022 - Pukul :- 19.00 s/d 21.00 WIB  
- 20.00 s/d 22.00 WITA

**IR. SUHENDRO ATMAJA**  
Senior Agro & Business Development manager  
NARASUMBER



**JINSONO PURBA SP.**  
Consultant HPT  
NARASUMBER



**LUAT LONG**  
Support & Training Manager  
MODERATOR



**LIVE**  **zoom** Meeting ID: 850 0144 2350  
(No Password)


 **LIVE**  
KANTOR PUSAT PUPUK ORGANIK DIGROW INDONESIA

 **LIVE**  
KANTOR PUSAT PUPUK ORGANIK DYNAGROW INDONESIA

- Rundown :**
- 19.00 - 19.15 WIB : Registrasi
  - 20.00 - 20.15 WITA : Seminar
  - 19.15 - 20.30 WIB : Tanya - Jawab, Promo, Closing & Foto Bersama
  - 20.30 - 21.00 WIB
  - 21.30 - 22.00 WITA



- \* - DOORPRIZE PULSA Untuk 10 orang yang beruntung.
- E-SERTIFIKAT untuk peserta yg mengikuti sampai selesai.

 KANTOR PUSAT PUPUK ORGANIK DIGROW INDONESIA

**Diikuti Offline ZOOMBAR : BOJONEGORO, CIWIDAY, ENREKANG, PEMATANG RAYA**

# LATAR BELAKANG

- Bawang merah merupakan komoditi hortikultura yang sangat fluktuatif harga maupun produksinya.
- Penyebabnya pasokan produksi yang tidak seimbang antara panen pada musimnya serta panen di luar musimnya.
- Kondisi ini menyebabkan harga sangat fluktuatif, seperti saat panen raya harga Rp 15.000/kg, tetapi di luar panen raya harga bisa mencapai Rp 40.000/kg.
- Dilansir Tribun Jateng.com (23 Feb 2022), harga bawang merah di kota Semarang mulai menanjak dari Rp 20.000/kg menjadi Rp 34.000/kg



# PENYEBAB PRODUKTIVITAS BAWANG MERAH RENDAH

- ❑ Selama ini budidaya bawang merah diusahakan secara musiman yang pada umumnya dilakukan pada musim kemarau (April – Oktober) sehingga mengakibatkan produksi dan harganya fluktuatif sepanjang tahun dan **PRODUKTIVITASNYA RENDAH.**

<https://unsurtani.com/2018/03/inilah-14-jenis-varietas-bawang-merah-yang-dirilis-balitsa>

- ❑ **PENYEBABNYA :**

1. Tidak memperhatikan jenis tanah yang cocok untuk budidaya bawang merah
2. Asal dalam memberikan pupuk
3. Banyaknya serangan hama dan penyakit, khususnya penanaman di luar musim tanam, akibatnya penggunaan pestisida biaya tinggi, keuntungan semakin sedikit.
4. Penggunaan benih lokal yang diturunkan terus menerus tanpa pemuliaan
5. Bawang merah cepat busuk karena kurang informasi dalam penanganan pasca panen.



- ❑ **SOLUSI : Pemilihan varitas tinggi produksi dan tahan terhadap curah hujan tinggi, serta tahan hama & penyakit**

# PEMILIHAN VARITAS UNGGUL SESUAI AGROEKOLOGI

## SYARAT PEMILIHAN VARITAS BAWANG MERAH:

1. Sesuai Permintaan Pasar (Rasa, Warna, Ukuran, dll)
2. Produktivitas tinggi dan Tahan terhadap OPT
3. Cocok ditanam di ekosistem setempat



### Varietas Bawang Merah Unggul :

- a. Varietas Super Philip (atau lebih dikenal oleh petani sebagai varietas Philippine).  
Tumbuh optimal pada ketinggian 20 m dpl – 1000 m dpl (diatas permukaan laut)
- b. Varietas Bauji yang berasal dari Kediri/ Nganjuk. Varietas Bauji adalah varitas lokal yang belum banyak dikenal oleh petani bawang merah. Di Nganjuk dan Kediri sudah umum di tanam di musim hujan.  
Tumbuh optimal di ketinggian 20 m dpl – 400 m dpl
- c. Varietas Lainnya : Batu Ijo, Varietas Kuning, Varitas Bima Brebes, Varietas Sumenep, Varietas Ampenan  
Varietas Maja Cipanas, Varitas Keramat, dll
- d. Benih Bawang Merah TSS (True Shallot Seeds) yaitu benih dari biji, merupakan solusi kelangkaan benih bawang merah di Indonesia karena lebih efisien. 1 Ha jika benih umbi membutuhkan 1,2 – 2 ton, tetapi jika dengan benih TSS hanya butuh 3 -7 kg saja. Hemat di pengangkutan dan daya simpan lebih lama (lebih dari 1 tahun), jika benih umbi hanya 3-4 bulan saja daya simpannya.

- Dari sekian banyak varitas diatas, hanya **varietas Bauji, Trisula & Sembrani** yang **tahan ditanam di musim hujan**. Justru dimusim kemarau vigor tanaman kurang bagus dan produksi lebih rendah dibanding dimusim hujan.

# PEMILIHAN BIBIT

## PERSYARATAN BIBIT BAWANG MERAH YANG BAIK :

- Umur simpan bibit telah memenuhi , yaitu sekitar 2-3 bulan
- Umur panen saat calon umbi bibit ditanam di lapang , sebaiknya 65 – 70 hari
- Ukuran bibit sedang , sekitar 5-6 gram
- Umbi bibit bernas , sehat, padat , tidak keropos dan tidak lunak.
- Umbi bibit tidak terserang hama dan penyakit.
- Pada saat tanam, ujung umbi dipotong 1/3 agar mempercepat munculnya tunas



KUNING

# SYARAT TUMBUH

- ❑ Ketinggian Tempat 0 – 1000 m dpl, optimal 20 – 450 m dpl  
Beberapa varietas bisa tumbuh baik di dataran tinggi hingga 1200 m dpl
- ❑ Temperatur : 25 – 32°C
- ❑ Kelambaban : 50 - 70%
- ❑ Penyinaran : Full, ± 11 jam/hari
- ❑ Curah Hujan : 1000 – 1500 mm/tahun.
- ❑ Tekstur Tanah : Lempung Berpasir
- ❑ pH Tanah Optimal : 6 – 6,5



# PENGOLAHAN TANAH

- ❑ Tanah diolah dengan cara dibajak hingga tanah menjadi gembur
- ❑ Taburkan kapur dolomit (sesuai pH Tanah), atau sekitar 150 kg/1000 m<sup>2</sup>, aduk hingga merata, biarkan selama 7 hari.
- ❑ Kemudian tanah dihaluskan Kembali, dan dibuat bedengan. Jika musim kemarau, tinggi bedengan 25 cm, kedalaman parit 30 – 40 cm, lebar parit 50 cm. Jika musim hujan, tinggi bedengan 40 cm, dalam parit 50 cm dan lebar parit 50 cm.
- ❑ Setelah terbentuk bedengan, taburkan pupuk kandang 10 – 15 ton/Ha + 200 kg/Ha SP-36 sebagai pupuk dasar. Biarkan selama 7 hari sebelum penanaman.



# PENANAMAN

- ❑ Musim tanam optimal:  
Akhir musim hujan bulan Maret – April dan musim kemarau Mei – Juni
- ❑ Untuk penanaman di luar musim (off season) perlu memperhatikan pengendalian hama, penyakit lebih cermat dan pemilihan varietas yang tahan curah hujan tinggi.
- ❑ Pembersihan bibit dilakukan sehari sebelum ditanam serta ujung bibit sudah dipotong, dan esoknya dapat dilakukan penanaman
- ❑ Jarak tanam yang dianjurkan yaitu 20 cm x 15 cm, namun bila umbi bibit besar maka dapat menggunakan jarak tanam 20 x 20 cm.
- ❑ Penanaman dilakukan dengan cara menanam  $\frac{2}{3}$  bagian umbi ke dalam tanah, sedangkan  $\frac{1}{3}$  bagiannya muncul di atas tanah





# PENGAIRAN

- ❑ Bawang merah membutuhkan air dalam kondisi yang cukup sejak pertumbuhan awal hingga menjelang panen
- ❑ Pada musim kemarau , pengairan dapat diberikan setiap hari sejak tanaman ditanam hingga tanaman membentuk umbi dan dikurangi setelah umbi terbentuk
- ❑ Bila kondisi tanah setelah diairi dan selang dua hari tanah masih basah, maka tanaman tidak perlu diairi.
- ❑ Untuk musim hujan pengairan yang dibutuhkan lebih sedikit yaitu selang dua hari sekali
- ❑ Stelah turun hujan, sebaiknya tanaman bawang merah disirami dengan air bersih yang tujuannya untuk menghilangkan inokulum dari penyakit yang kemungkinan menempel di daun.
- ❑ Cara pengairan dapat dilakukan dengan penggenangan/leb maupun dengan cara disiram



# PEMUPUKAN

(Balitbangtan BPTP Sumut, Agustus 2021)

## PUPUK DASAR (DIBERIKAN 7 HARI SEBELUM TANAM):

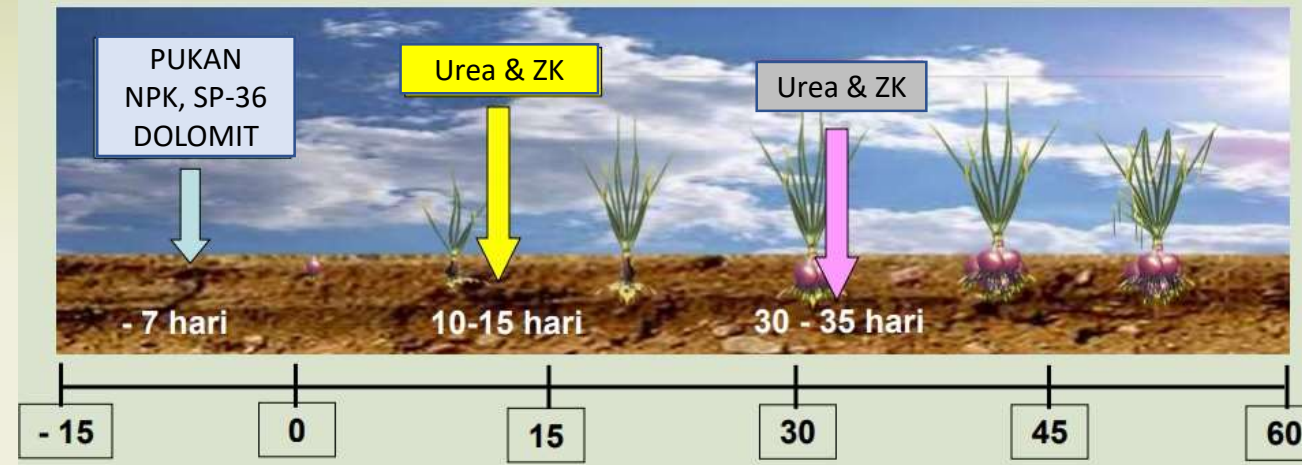
- Pupuk Kandang = 10 – 15 ton/Ha
- NPK (16:16:16) = 250 kg/Ha
- SP-36 = 100 kg/Ha
- Dolomit = 150 kg/1000 m<sup>2</sup>

## PUPUK SUSULAN I (DIBERIKAN 10 - 15 HST) :

- Urea = 100 kg - 150 kg/Ha
- ZK = 50 - 60 kg/Ha

## PUPUK SUSULAN II (DIBERIKAN 30 - 35 HST) :

- Urea = 100 – 150 kg/Ha
- ZK = 50 – 60 kg/Ha



Cara pemupukan dengan meletakkan pada larikan di sekitar tanaman, kemudian ditutup dengan tanah.

# APLIKASI PUPUK DIGROW



## APLIKASI DIGROW HIJAU :

- 10 HST & 20 HST
- KONSENTRASI 3 CC/LTR AIR (45 – 50 CC/TANGKI 15 LTR)
- SEMPROT PADA DAUN
- BOLEH DICAMPUR PESTISIDA



## APLIKASI DIGROW MERAH :

- 30 HST & 40 HST
- KONSENTRASI 5 CC/LTR AIR (45 – 50 CC/TANGKI 15 LTR)
- SEMPROT PADA DAUN
- BOLEH DICAMPUR PESTISIDA



# PENYIANGAN

- ❑ Pembersihan gulma dilakukan dengan cara menyangi dengan intensif sesuai dengan kondisi gulma yang ada dengan cara mencabut gulma sampai terangkat akar-akarnya serta menggunakan herbisida pra tumbuh dengan dosis sesuai anjuran
- ❑ Bila tanaman sudah membentuk umbi yang agak besar maka sebaiknya pengendalian gulma dihentikan



# PANEN

- ❑ Umur panen tergantung varietas, namun dapat menggunakan dasar :
  - a. Untuk konsumsi : 50-60 HST (dataran rendah), 70-75 HST tanam (dataran tinggi), kerebahan daun 70-80 %
  - b. Untuk umbi bibit : 65-70 HST (dataran rendah), 80-90 HST (di dataran tinggi), kerebahan daun 90 %
- ❑ Keseluruhan daun tampak menguning dan Sebagian umbi tersembul keluar
- ❑ Cara panen dengan mencabut keseluruhan tanaman secara hati-hati
- ❑ Hasil panen diikat 1-1,5 kg setiap ikatan
- ❑ Potensi Produksi : 20 – 25 ton/Ha Basah  
10 – 12 ton/Ha Kering



# PASCA PANEN

- ❑ Pelayuan atau curing dengan menjemur 2-3 hari di bawah terik sinar matahari
- ❑ Pengeringan dilakukan 7-14 hari, hingga mencapai susut bobot 25 %
- ❑ Penyimpanan bawang merah dapat dilakukan di atas perapian , menggunakan para-para bambu dan di bawahnya diberi pengasapan
- ❑ Sortasi dilakukan untuk memisahkan umbi yang sehat , utuh dan umbi yang telah rusak
- ❑ Grading dilakukan untuk menentukan tingkat mutu produk. Grading dilakukan dalam beberapa kelas yaitu kelas I diameter > 2,5 cm, kelas II =1,5-2,5 cm , kelas III < 1,5 cm.

# TERIMAKASIH

